

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan pengamatan menurut kesadaran kultural yang ada pada masyarakat dewasa ini, pendidikan formal dan pendidikan non formal adalah hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Pendidikan sebagai upaya membawa perubahan yang memberi rahmat bagi semua orang dimulai dan berangkat dari pemahaman kehidupan dunia atau realitas kehidupan. Pendidikan sebenarnya dimulai sejak usia dini hingga usia dewasa, dalam Islam ada istilah pendidikan dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia atau istilah lainnya ialah (pendidikan seumur hidup) “long life education” dan “long life learning” (belajar sepanjang hayat). Namun kedua istilah ini kadang-kadang dalam arti sama. Melihat hal tersebut jelas bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut seumur hidupnya.

Proses belajar yaitu bagaimana seseorang melakukan suatu kegiatan jasmani dan rohani dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, seseorang yang selalu ingin memperoleh pengetahuan baru, seharusnya belajar terus sepanjang hidupnya. Konsep seumur hidup dalam pendidikan tersebut secara implisit relevan dengan konsep tentang batas-batas pendidikan yakni kapan pendidikan dimulai dan kapan pendidikan itu berakhir. Seperti menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.

Menurut S. Brojonagoro, bahwa pendidikan dapat dimulai awal lagi, bahkan ketika calon suami istri masih berpacaran. Dalam hal ini orang tua zaman dahulu sangat berhati-hati. Mereka berpegang teguh pada ajaran “bibit, bebet dan bobot”. Sebagaimana pandangan KH. Dewantara.UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas atau Pendidikan Nasional juga menjelaskan tentang pendidikan sepanjang hayat, pada pasal 4 ayat 3 menjelaskan tentang pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Proses penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang diberi karunia umur panjang, dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang (Hamid, 2006). Lanjut Usia ialah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan. Masa usia lanjut merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu datangnya masa kemunduran yang meliputi perubahan-perubahan fisik, maupun mentalnya dan keberfungsianya. Disinilah pentingnya adanya program pesantren masa keemasan yang ada di PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau secara internasional dikenal dengan *Community Learning Center* adalah Satuan Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengembangan masyarakat yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas dan kehidupan masyarakat yang lebih baik (Lutfiansyach, 2020). Tahun 2018 tim Baitul Quran Daarut Tauhiid secara langsung berkolaborasi dengan Lab. Pendidikan Masyarakat UPI, untuk memfasilitasi Santri Tahfidz Baitul Quran yang mayoritas berusia 12 hingga 18 tahun mendapatkan pendidikan kesetaraan, dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan umum dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Hal ini tidak terlepas dari masukan berbagai pihak khususnya para wali santri, yang khawatir anaknya tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena hanya berfokus ke pendidikan Agama, akhlak dan menghafal Quran. Terlebih saat ini kesadaran masyarakat untuk memilih pendidikan tahfidz sangat meningkat.

Maka dari latar belakang itu Lembaga Pesantren Daarut Tauhiid berupaya mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Daarut Tauhiid dan telah mendapatkan sertifikat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Bandung pada 25 September 2019 dengan nomor: 421.10 / 8701-disdik.

PKBM Daarut Tauhiid memiliki beberapa cakupan program yaitu yang pertama ada Pendidikan Kesetaraan yang berisi Paket A,B dan C, lalu yang kedua ada Kursus/Pendidikan Bahasa yang berisi Kursus Pendidikan Bahasa Inggris, yang ketiga ada Pendidikan Kecakapan hidup/ *life skill* yang isi kegiatannya yaitu Pesantren Masa Keemasan (PMK), Dauroh Qolbiyah (DQ), Program Pesantren Mahasiswa (PPM) dan yang terakhir ada Santri Mukim Akhlak Plus Wirausaha (APW), yang keempat ada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pena Alam dan yang kelima ada Satuan Paud Sejenis.

PKBM Daarut Tauhiid Bandung merupakan satu-satunya PKBM yang dalam Pendidikan kecakapan hidupnya menyediakan program Pesantren Masa Keemasan (PMK). Program pesantren masa keemasan merupakan suatu program yang dikhususkan untuk para lansia berumur 45 tahun ke atas untuk belajar memperbaiki diri menjadi lebih baik, untuk dapat mencari pahala lebih banyak lagi di dunia dan belajar keagamaan islam lebih dalam lagi untuk bekal di akhirat. Program ini diberlakukan selama 40 hari dari mulai pendaftaran, identifikasi kebutuhan peserta, keberjalanan program, hingga kegiatan akhirnya yaitu wisuda. Pesantren Masa Keemasan (PMK) memiliki slogan yaitu Istiqomah menuju Husnul Khotimah. Program yang banyak mempelajari tentang keilmuan agama islam, tentang pembersihan hati, puasa, sholat dan yang lainnya. Ketika berjalannya kegiatan pesantren masa keemasan, tingkat partisipasi pesertanya sangatlah tinggi.

Nasdian (2014, p.57) mengemukakan bahwa Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu dalam pengembangan masyarakat melalui PKBM haruslah mengoptimalkan peran aktif dari masyarakat itu sendiri, dengan tujuan agar semua warga ikut terlibat dalam setiap prosesnya mulai dari pengambilan keputusan pada tahap perencanaan -dan pelaksanaan juga dalam tahap implementasi serta evaluasi.

Partisipasi peserta yang tinggi dalam mengikuti program pesantren masa keemasan dapat dilihat dari tingkat kehadiran yang tinggi yang ada pada data yang diberikan oleh pihak PKBM Daarut Tauhiid untuk tingkat kehadiran peserta hampir 95% mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik dan khidmat, dan juga ketika pembelajaran para peserta aktif bertanya dan menjawab serta dalam kegiatan melakukan hafalan bersama-sama.

Peneliti berusaha untuk menjelaskan sebab dibalik tingginya partisipasi peserta pesantren masa keemasan yaitu dengan meneliti kesesuaian kebutuhan belajar peserta dengan program pesantren masa keemasan yang ada di PKBM Daarut Tauhiid, karena mengetahui latar belakang peserta yang mengikuti merupakan lansia yang sudah berumur diatas 45 tahun dengan pendidikan dan motivasi yang berbeda-beda. Penelitian ini penting untuk dikaji karena tidak hanya membahas mengenai kelembagaan dan program tetapi juga membahas mengenai kebutuhan peserta pesantren masa keemasan. Berdasarkan informasi yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian yang akan dikaji dalam hal ini dirumuskan dalam sebuah skripsi berjudul **“Relevansi Kebutuhan Belajar dengan Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan menjadi masalah penelitian sebagai berikut:

1. PKBM Daarut Tauhiid merupakan salah satu lembaga informal yang mengadakan program pesantren masa keemasan yang dikhususkan untuk para lansia yang sudah berumur 45 tahun keatas.
2. Para lansia menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid.

Dari pemaparan rumusan masalah penelitian tersebut, maka peneliti membatasi pertanyaan penelitian yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Bagaimana identifikasi kebutuhan belajar dengan program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid?
2. Bagaimana proses perumusan materi dan kegiatan program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid?
3. Bagaimana proses pembelajaran program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis di atas, maka tujuan dari penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan identifikasi kebutuhan belajar peserta dengan program pesantren masa keemasan di PKBM -Daarut Tauhiid
2. Untuk mendeskripsikan proses perumusan program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan masyarakat yang berkaitan program-program PKBM dan peran pengelola khususnya pemahaman tentang relevansi kebutuhan belajar dengan program pesantren masa keemasan yang ada di PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah luas wawasan pengetahuan dan mengembangkan dasar ilmu sehingga bisa dijadikan bekal untuk dapat memasuki dunia kerja serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan untuk kemudian digunakan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

#### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus bahan pengembangan program pesantren masa keemasan termasuk juga lembaga dalam meningkatkan mutu PKBM Daarut Tauhiid.

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca terutama bagi pihak-pihak yang sama mengenai pesantren masa keemasan sehingga dapat dijadikan sebagai suatu contoh ataupun pedoman pelaksanaan program.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari lima Bab yang saling berkaitan, adapun sistematika dalam menyusun penelitian ini mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 (2019, hlm 15) dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan termasuk turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan topik penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

### **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai metode yang bersifat prosedural yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui rancangan alur penelitian meliputi desain penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan selama penelitian.

### **4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang dua hal, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **5. BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini diuraikan mengenai simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.